

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah utama yang dihadapi masyarakat untuk mengembangkan dan menumbuhkan bisnisnya yaitu berasal dari tidak adanya modal yang memadai. Hal ini dikarena UMKM memerlukan pendanaan modal yang dapat diperoleh dari pemberian kredit pada bank dan lembaga keuangan bukan bank. Banyak UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sulitnya mencari pinjaman Bank ataupun lembaga penyedia pinjaman modal lainnya dikarenakan laporan yang digunakan oleh UMKM masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana. Masih kurangnya pengetahuan tentang cara untuk dapat meminjam pada lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu hambatan pelaku atau pemilik UMKM dalam mencari pinjaman modal.

Sumber dana dapat diperoleh dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Sumber dana jangka pendek bisa dilakukan dengan jaminan dan tanpa jaminan. Pinjaman dengan jaminan memungkinkan peminjam mendapatkan dana sewaktu mereka tidak layak untuk mendapatkan kredit tanpa jaminan. Suku bunga merupakan komponen yang terdapat dalam hutang, sebelum melakukan hutang biasanya suku bunga dinegosiasikan antara peminjam dengan pemberi pinjaman (Griffin dan Ebret, 2012). Mankiw (2013) mengungkapkan tingkat bunga menyesuaikan sampai jumlah perusahaan yang ingin menanamkan modal sama dengan jumlah rumah tangga yang ingin menabung. Dengan kata lain, jumlah

dana pinjaman yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan sehingga membuat UMKM membuat keputusan mengambil kredit.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan. Keputusan juga merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Para pelaku UMKM tersebut diasumsikan memiliki peran sebagai manajer keuangan dalam usahanya. Pelaku UMKM tersebut memiliki tanggung jawab dan peran dalam usahanya sama seperti tanggung jawab dan peran manajer keuangan. Tanggung jawab dan peran tersebut meliputi peran perencanaan keuangan untuk mendanai aset usaha dengan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang melalui kredit usaha (Tajuddin, 2013).

Keputusan kredit yang dilakukan oleh pelaku UMKM memegang peran sebagai manajer dalam UMKM. Kredit berhubungan dengan manajer keuangan yang berperan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan aset. Untuk memenuhi kebutuhan aset tersebut pengusaha bisa menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Salah satu yang menentukan keputusan kredit adalah seberapa besar aset yang dimiliki seseorang (Griffin dan Ebert, 2017).

Aset merupakan sesuatu kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan karena terjadinya peristiwa di masa lalu dan manfaat ekonominya dapat dirasakan di masa yang akan datang (Chairiri, 2015). Semakin banyak

jumlah aset yang dimiliki oleh pelaku usaha, kemungkinan pengambilan kredit akan meningkat juga. Oleh karena itu hubungan antara peningkatan jumlah aset dengan probabilitas pengambilan kredit adalah positif. Keuntungan merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual. Semakin banyak keuntungan yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan lebih percaya diri mengambil kredit perbankan (Kasmir, 2014). Penelitian Viola (2017) menyatakan aset berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Sementara penelitian Putu dkk (2017) menyatakan Aset tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil kredit perbankan. Aset tidak memiliki peran yang cukup penting dalam pengambilan kredit kredit perbankan, karena terdapat beberapa UMKM yang mempunyai aset tinggi tetapi belum tertarik untuk mengambil kredit perbankan.

Dalam pinjaman dengan jaminan (*secured loan*), bank juga mensyaratkan jaminan sebagai kepentingan hukum dalam aset tertentu yang dapat disita jika pembayaran tidak seperti yang dijanjikan. Pinjaman dengan jaminan memungkinkan peminjam untuk mendapatkan dana sewaktu mereka tidak layak untuk mendapatkan kredit tanpa jaminan. Pinjaman dengan jaminan memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman tanpa jaminan. Jaminan mungkin diberikan dalam bentuk per-sediaan atau piutang dagang, dan sebagian besar bisnis mempunyai jenis-jenis aset lainnya yang diagukan seperti saham, obligasi dan aset tetap (tanah, bangunan dan peralatan) (Griffin, 2017).

Salah satu bank yang memberikan KUR adalah BRI yang memiliki nasabah dari berbagai lapisan masyarakat. Para calon nasabah yang makin banyak mengajukan kredit dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda, menuntut kejelian dalam pengambilan keputusan pemberian kredit sehingga keputusan yang terbaik bagi pihak bank dan pihak pemohon kredit. Maka salah satu bank pemerintah Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) memberikan fasilitas pinjaman dana bagi para pengusaha untuk memperlancar dan mengembangkan usahanya dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan), laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya.. Laporan keuangan dapat memberikan dasar yang pasti untuk menilai kondisi keuangan dan tingkat laba perusahaan, juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang termasuk untuk keperluan operasi dan pembayaran pinjaman, serta mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek nonkeuangan perusahaan. Oleh karena itu, proses seleksi calon nasabah adalah hal yang wajib dilakukan oleh bank. Proses penyaringan yang dilakukan di antaranya adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan calon nasabah dengan menggunakan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan calon nasabah dan menilai agunan dari calon nasabah. Dari hasil analisis dapat diperoleh informasi yang menjadi dasar pertimbangan pihak bank apakah suatu perusahaan layak atau tidak layak diberikan kredit. Penilaian terhadap jaminan juga merupakan salah satu penilaian bank sebelum dana diberikan.

Penilaian terhadap jaminan atau disebut dengan agunan dalam pemberian kredit adalah sebagai unsur pengaman lapis kedua (*the second way out*) bagi bank. Hal ini perlu diketahui bahwa bagaimanapun baiknya hasil analisis terhadap watak, kemampuan, permodalan, kondisi serta prospek usaha pemohon, apabila kredit menjadi bermasalah maka sumber pembayaran terakhir yang dapat diharapkan oleh bank hanya dari penjualan agunan. Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. (Kasmir, 2012). Hasil penelitian (Dian, 2018) menyatakan jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit, hal ini disebabkan bahwa pada umumnya nasabah UKM lebih menginginkan pinjaman bank tanpa jaminan dibanding dengan pinjaman bank dengan jaminan berupa harta tertentu (Sertifikat Tanah, Sertifikat Rumah, BPKB Motor, BPKB Mobil atau harta tidak bergerak lainnya). Sehingga nasabah tertarik untuk mengambil keputusan kredit.

Hasil penelitian (Viola, 2017) juga menyatakan jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada bank BPR Dana Nagoya jaminannya bisa berupa sertifikat rumah dan BPKB mobil, jika jaminannya menggunakan sertifikat rumah dengan jangka waktu kreditnya bisa maksimal 10 tahun. Tetapi, jika jaminannya menggunakan BPKB mobil jangka waktu kreditnya maksimal cuma 5 tahun. Pada BPR Fanindo jaminannya bisa berupa sertifikat rumah dan tanah dan di BPR Putera Batam jaminannya berupa akta tanah dan BPKB mobil atau motor. Sedangkan yang tanpa jaminan persyaratannya harus ada pembukuan dari usaha tersebut dan survey dilakukan

berulang-ulang kali dari pihak bank. Ketentuan Bank Umum jaminannya adalah BPKB Mobil minimal tahun 2015.

Selain aset, dan jaminan yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit adalah suku bunga. Tingkat bunga merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Besar kecilnya tingkat bunga atau bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian sebaliknya. Disamping bunga simpanan, besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya (Kasmir, 2014).

Hasil penelitian (Dian, 2015) menyatakan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada Bank BPR Dana Nagoya suku bunganya 11-12% pertahun khusus untuk yang ada jaminan, pada BPR Fanindo suku bunganya 14% pertahun dengan syarat ada jaminan tetapi di BPR Putera Batam suku bunganya 24% pertahun untuk yang tidak ada jaminan dan 13-14% pertahun yang ada jaminan. Hal ini terjadi karena Bank Perkreditan Rakyat memiliki tingkat bunga kredit yang tinggi masih dinilai mencekik debitur UKM. Tingkat suku bunga BPR lebih tinggi dibanding bank umum disebabkan tingginya biaya operasional (*overhead cost*). Setiap BPR memiliki tingkat suku bunga yang berbeda-beda karena masing- masing BPR memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya suatu bank yang menerapkan suku bank yang tinggi menganggap

nasabahnya sudah cukup dan mengharapkan pendapatan bunga dari pinjaman nasabah yang lebih besar.

Penelitian (Putu dkk, 2017) juga menyatakan Persepsi tingkat bunga berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan. Semakin besar atau semakin mahal tingkat suku bunga maka semakin besar pula tingkat suku bunga dan demikian sebaliknya. Disamping tingkat suku bunga, besar kecilnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Hasil penelitian (Viola dkk, 2017) juga menyatakan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Suku bunga yang rendah tentu saja menjadi pilihan pelaku UKM dalam memutuskan pengambilan kredit. Pada Bank BPR Dana Nagoya suku bunganya 11-12% pertahun khusus untuk yang ada jaminan, pada BPR Fanindo suku bunganya 14% pertahun dengan syarat ada jaminan tetapi di BPR Putera Batam suku bunganya 24% pertahun untuk yang tidak ada jaminan dan 13-14% pertahun yang ada jaminan. Bank Panin suku bunganya 1,4% perbulan dan Bank BRI suku bunganya 0,4% perbulan. Bank Perkreditan Rakyat memiliki tingkat suku bunga kredit yang tinggi dibandingkan Bank Umum. Tingkat suku bunga BPR lebih tinggi dibanding bank umum disebabkan tingginya biaya operasional (*overhead cost*).

Masyarakat yang menjadi nasabah di BRI unit Cabang Keling biasanya mengambil kredit untuk usaha. Dengan bunga 6% per tahun sejak 2020 para nasabah KUR BRI unit Kelet bersemangat menambah modal. Rata rata pinjaman

yang diambil adalah 25 juta dengan jangka angsuran 3 tahun. Berdasarkan penuturan mantri di BRI unit Kelet para nasabah yang mengambil kredit menggunakan jaminan sertifikat tanah yang dimiliki dari program sertifikat gratis Presiden Jokowi. Mantri KUR BRI juga akan menyurvei usaha para calon nasabah, apakah sudah memiliki aset seperti mesin, bengkel usaha atau toko atau baru mau mulai, biasanya usaha yang telah berjalan minimal satu tahun yang lebih mudah mendapatkan pinjaman BRI unit kelet, sementara bila disurvei tidak ada usaha yang dijalankan, maka akan kesulitan mendapatkan kredit. Tingkat suku bunga KUR yang dirasa ringan daripada bank konvensional menjadi pertimbangan utama para nasabah untuk mengambil kredit di BRI unit kelet.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pertimbangan keputusan pemberian kredit. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aset, Nilai Jaminan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Umkm Dalam Mengambil Kredit Di Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Cabang Keling”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Terkait dengan luasnya lingkup, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan perkembangan usaha mikro setelah mendapatkan kredit, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada nasabah BRI Unit Keling.
2. Penelitian ini hanya untuk menganalisis keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling.

1.3. Perumusan Masalah

Dengan adanya KUR, merupakan jalan alternatif untuk dapat memajukan sektor UMK ataupun pedagang golongan ekonomi lemah. Hal ini menarik untuk dikaji dengan perumusan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Aset terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Jaminan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling?
4. Bagaimana pengaruh Aset, nilai jaminan dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Menganalisis pengaruh Aset terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling.
2. Menganalisis pengaruh Nilai Jaminan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling.

4. Menganalisis pengaruh Aset, nilai jaminan dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang keputusan pengambilan kredit UMKM adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan BRI dalam mengambil keputusan untuk pemberian KUR pada UMKM, dan dalam pelaksanaan kegiatan usaha UMKM agar dapat lebih berkembang.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mempertajam daya analisa serta mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek di lapangan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.